

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. K.H.Junaedi Ajiz dilahirkan pada 02 maret 1935 kampung Jerang Ilir, Desa Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Pada tahun 1958 K.H Junaedi Ajiz menikah dengan Hj.Afifah Jalil. Dan setelah 14 tahun pernikahannya bersama Hj Afifah Jalil, K.H Junaedi Ajiz mulai merintis mendirikan pesantren di kampung halamannya tepatnya tahun 1972 dengan gigih, kerja keras serta perjuangan yang luar biasa membutuhkan waktu yang begitu lama, karena pada saat itu murid/santri yang ada baru dua puluh orang sehingga masih banyak kekurangan pengajar

maupun murid namun berkat kegigihan, kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak keluarga maupun masyarakat mendukung sepenuhnya dalam pendirian pesantren sehingga pada akhirnya pesantren berhasil didirikan pada tahun 1972. K.H. Junaedi Ajiz sejak kecil merupakan anak yang aktif, tekun, rajin belajar, mempelajari kitab Nahwu Sharaf yang diajarkan di Sekolah. Membaca Al Qur'an adalah kegiatan rutin yang dipelajari oleh para santri untuk mempelajari tajwid.

2. Pondok pesantren Al Innayah didirikan oleh seorang kiyai yang bernama K.H Junaedi Ajiz yang beralamat di jalan K.H Moh. Sadeli No. 122, RT.01/RW.03, Karangasem, Kec. Cilegon. Pondok pesantren Al Innayah dikenal oleh masyarakat setelah 12 tahun berdiri. Kemudian setelah pondok pesantren mulai terkenal didirikanlah madrasah aliyah, madrasah

tsanawiyah, sekolah dasar, dan majlis taklim. Pada tanggal 27 juli 1996 pendiri pondok pesantren Al Inayah meninggal dunia setelah itu kepengurusan [pondok pesantren Al Inayah dilanjutkan oleh anak-anak K.H Junaedi Ajiz. Setelah meninggalnya K.H Junaedi Ajiz kepengurusan berjalan dengan baik dan semakin maju dan berkembang keseluruh penjuru kota, tidak hanya dalam daerah yang menjadi santri tetapi luar daerah seperti lampung, madura, jawa timur dan juga malang. Pesantren selalu unggul dan berprestasi.

3. kontribusi K.H Junaedi Ajiz terhadap Pesantren yaitu memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada para santri, memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu, meningkatkan kualitas kecerdasan santri, menjadikan santri yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah SWT, menjadikan santri pribadi yang berilmu dan disiplin, menjadikan santri berwawasan luas dan berpengetahuan tinggi, membangun gedung-gedung yang masih kurang memadai, memberikan banyak peluang kepada pengajar untuk lebih disiplin, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, membangun masjid dan asrama untuk tempat tinggal para santri, menambah guru atau asatidz untuk pengajaran. Menciptakan kedisiplinan di dalam pesantren, membangun tempat ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilakukannya penelitian, pembahasan serta analisis pada peran KH. Junaedi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al Inayah, maka penulis memberi saran untuk digunakan sebagai masukan, yaitu :

1. Kepada Pemprov Banten diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidikan dan juga sekolah-sekolah yang masih membutuhkan bantuan. Agar pendidikan di banten semakin maju baik dari segi agama maupun pendidikan umum.
2. Kepada seluruh staf universitas islam negri banten agar lebih peduli lagi terhadap kegiatan mahasiswa dalam kegiatan belajar.
3. Kepada mahasiswa UIN diharapkan lebih giat lagi dalam belajar dan tidak menyia-nyiakan waktu.